

Pelatihan Public Speaking dan Bahasa Inggris Duta Wisata Kabupaten Ponorogo

Rifa Suci Wulandari^{a,1,*}, Ratri Harida^{b,2}, Tomy Kartika Putra^{c,3}

^{a,b}STKIP PGRI Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63491, Indonesia

Email:¹rifaw1981@gmail.com^{*}; ²ratri3rida@gmail.com^{*}; ³tomykp_pbi@stkipgripnorogo.ac.id;

* corresponding author: rifaw1981@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received : 27 Mei 2022

Revised : 21 Juli 2022

Accepted : 23 Juli 2022

Keywords

Public Speaking

English

Tourism Ambassador

ABSTRACT (10PT)

This article is a report of Community Service Program aiming at giving understanding and learning experience to Ponorogo tourism ambassador in improving Public Speaking and English competency to promote tourism. The participants of this program are 20 finalists of Ponorogo tourism ambassador 2021. This one-day-training program is carried out in form of presenting, practicing directly, doing demonstration, and simulation. Furthermore, Public Speaking materials presented are the basic technique of Public Speaking, solving anxiety in Public Speaking, the breathing technique of Public Speaking, the vocal technique of Public Speaking, Public Speaking preparation, the opening technique of Public Speaking, the material delivering of Public Speaking, and the closing technique of Public Speaking. English materials covered greeting expressions, asking and giving information, and explaining tourism object. After the materials presentation, all the participants should get through direct practice on delivering Public Speaking in English about tourism. Generally, the participants are active and enthusiastic. All participants can follow and perform direct demonstration related to the materials given. There are still mistakes they have done in using grammar and pronouncing some English words. However, they show their best efforts understanding the material. At the end of this program, the participants are expected to have learning experience as one of their asset to sharpen Public Speaking ability and foreign language proficiency, especially English.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



A. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat banyak. Bahkan setiap daerah yang ada di Indonesia mempunyai potensi-potensi khas yang dapat dijadikan sebagai destinasi pariwisata termasuk kota Ponorogo. Ponorogo mempunyai banyak potensi pariwisata, mulai dari kesenian, kuliner, wisata alam, serta budaya. Pariwisata memiliki cakupan yang luas, di dalamnya terdapat berbagai aspek yaitu: ekonomi, sosial, budaya, agama, politik dan sebagainya(Hilman et al., 2019). Pariwisata sebagai sebuah sistem sangat berkaitan dengan subsistem lainnya (ekonomi, sosial, budaya, agama, politik dll), di dalamnya terdapat relasi yang saling membutuhkan satu sama lain. Ponorogo sebagai salah satu kabupaten di Jawa Timur memiliki kekayaan destinasi wisata baik yang berupa alam, budaya maupun buatan. Pengembangan destinasi wisata yang berbasiskan *local wisdom* menjadi sebuah aset yang penting dalam mengenalkan destinasi wisata di sebuah daerah. Ketika destinasi wisata dikenal dan banyak dikunjungi oleh wisatawan maka diharapkan akan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Penekanan pada pariwisata berkelanjutan menjadi isu penting dalam pembangunan pariwisata saat ini. Artinya, jika Ponorogo ingin bersaing dengan destinasi wisata di daerah lain, maka jalan yang bisa ditempuh adalah dengan memperkuat promosi dengan mengedepankan pentingnya pariwisata berkelanjutan. Promosi terhadap sektor pariwisata lokal semakin gencar dilakukan melalui media massa, televisi, media sosial, dan sejenisnya. Beberapa pariwisata lokal tersebut bahkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia di sekitarnya (Bonita, 2016). Bahkan, saat ini promosi melalui ajang

kompetisi duta pariwisata juga telah banyak dilakukan di sejumlah daerah untuk mengenalkan potensi dan keberagaman sektor pariwisata yang tersedia (Aulia et al., 2017).

Paguyuban Kakang Senduk Ponorogo merupakan komunitas yang menaungi para duta wisata kabupaten Ponorogo. Mereka dipilih setiap tahunnya untuk mewakili kabupaten Ponorogo sebagai salah satu bagian dari upaya pemerintah kabupaten untuk mempromosikan pariwisata Ponorogo. Mereka yang ada dalam komunitas ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kegiatan pariwisata di kabupaten Ponorogo dengan berbagai potensi dan kemampuan yang mereka miliki. Kemampuan tersebut antara lain kemampuan *Public Speaking* dan berbahasa Inggris yang perlu dikuasai untuk mendukung pemasaran pariwisata Ponorogo. Tetapi sayangnya kemampuan *Public Speaking* ini belum secara optimal dikuasai oleh para duta wisata kabupaten Ponorogo. Tidak sedikit dari mereka yang masih merasa takut atau gugup ketika harus berbicara di depan umum. Sumber daya manusia (*human resources*) merupakan sektor utama yang sangat penting untuk diperhatikan untuk mendukung perkembangan pariwisata. Kemampuan ini mutlak harus dikuasai oleh duta wisata sebagai komunikator informasi kepariwisataan. Kemampuan ini juga didukung dengan kemampuan penguasaan bahasa Inggris yang memadai. Salah satu faktor yang menjadi kendala di sektor pariwisata adalah minimnya penguasaan bahasa Inggris. Informasi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan duta wisata kabupaten Ponorogo tahun 2021 pada tahap seleksi yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta belum menguasai bahasa Inggris dengan baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa komunikasi internasional yang harus dikuasai oleh para duta wisata sebagai komunikator potensi-potensi destinasi lokal kepada seluruh masyarakat dunia.

Berdasarkan paparan di atas, menjadi sangat penting bagi para duta kabupaten Ponorogo untuk diberikan pelatihan mengenai *Public Speaking* dan penggunaan bahasa Inggris yang aplikatif. Pelatihan yang diberikan mengintegrasikan pariwisata lokal yang ada di Ponorogo sebagai contoh nyata yang dekat dengan lingkungan mereka. Hal tersebut merupakan dasar bagi Tim Pengabdian kepada Masyarakat dalam melaksanakan program Pelatihan *Public Speaking* dan bahasa Inggris untuk duta wisata kabupaten Ponorogo. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pelatihan dan pemahaman agar duta wisata kabupaten Ponorogo memiliki kemampuan dasar *Public Speaking* dan bahasa Inggris yang memadai untuk berkomunikasi dalam bidang kepariwisataan. Tujuan lainnya adalah memberikan pengalaman belajar (*learning experience*) kepada duta wisata kabupaten Ponorogo dalam menerapkan dan menggunakan kemampuan *Public Speaking* dan bahasa Inggris yang berkaitan dengan kepariwisataan.

B. KAJIAN LITERATUR

Public Speaking dan bahasa Inggris merupakan kemampuan yang mutlak dibutuhkan di era global. Apalagi bagi para duta wisata yang dituntut untuk memiliki kemampuan *Public Speaking* dan bahasa Inggris yang memadai. Pentingnya kemampuan *Public Speaking* tidak lepas dari definisi *Public Speaking* itu sendiri. *Public Speaking* diartikan sebagai kemampuan berbicara dengan melakukan "permainan" bahasa di depan khalayak (Girsang, 2018). Semua orang memang mampu berbicara namun tidak semua mampu merangkai kata-kata menjadi bahasa yang menarik bagi publik untuk mendengarnya. Menurut Lucas (2015), *Public speaking, as its name implies, is a way of making your ideas public—of sharing them with other people and of influencing other people*. Dari pernyataan ini dapat dipahami bahwa kemampuan *Public Speaking* yang memadai dapat digunakan untuk mempengaruhi audien sehingga terjalin komunikasi yang efektif. *Public speaking* berfokus pada efektivitas pesan yang disampaikan kepada audien (Asriandhini et al., 2020). Pembicaraan menjadi *powerful* ketika konten yang disampaikan oleh *public speaker* dapat mempengaruhi pikiran audien sehingga termanifestasi dalam tindakan (Sirait & Sirait, 2016). Jenis komunikasi itu sendiri terbagi menjadi dua yakni komunikasi verbal dan nonverbal. Pada praktiknya, *Public Speaking* merupakan perpaduan antara komunikasi verbal dan nonverbal tersebut. *Public speaking* tidak hanya fokus pada kata-kata yang diucapkan tetapi juga bahasa tubuh atau sering disebut bahasa non-verbal. Tidak semua hal bisa dijelaskan dengan kata-kata. Ada beberapa hal yang hanya bisa disampaikan dengan bahasa tubuh. Untuk itulah penggunaan bahasa tubuh dalam *public speaking* sangat diperlukan (Oktavianti & Rusdi, 2019).

Kemampuan lain yang mendukung potensi para duta wisata adalah kemampuan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Kompetensi tersebut berdampak pada kualitas pelayanan, seperti memudahkan berkomunikasi antara pelaku pariwisata dengan para wisatawan yang mengunjungi suatu obyek wisata, penjelasan obyek wisata kepada penutur berbahasa Inggris, dan promosi suatu obyek wisata ke seluruh dunia (Menggo et al., 2022). Para duta wisata tersebut akan mampu mengenalkan Indonesia khususnya Ponorogo secara lebih mendalam jika mereka dapat

berkomunikasi aktif menggunakan bahasa Inggris. Hal ini merupakan salah satu cara efektif untuk mengenalkan potensi wisata lokal kepada dunia internasional. Kemampuan ini sangat menunjang kemampuan para duta wisata sebagai *the agent of change* dalam hal pariwisata. Duta wisata merupakan putra-putri yang mewakili daerahnya dalam upaya mempromosikan potensi dan aset wisata daerahnya (Leliyana, 2014). Mereka yang terpilih diharapkan dapat menjadi sosok duta wisata yang kreatif, inovatif, percaya diri, berpengalaman dan berjati diri. Selain itu juga dapat berperan aktif dalam mempromosikan kepariwisataan, terutama di Kabupaten Ponorogo.

C. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di gedung Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Pemerintah Kabupaten Ponorogo. Sasaran kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini ada finalis duta wisata Ponorogo tahun 2021. Peserta kegiatan ini berjumlah 20 orang, 10 Kakang dan 10 senduk. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pelatihan langsung kepada 20 finalis duta wisata dalam bentuk praktik langsung secara lisan dan *performance*. Pelatihan *Public Speaking* dan bahasa Inggris ini berlangsung selama 1 hari dan dilakukan dalam 3 tahap. Pertama, pengenalan (*introduction*) yang kemudian dilanjutkan dengan paparan teori (*theoretical review*). Kedua, penjelasan dan pemberian contoh/model komunikasi dalam *Public Speaking* dan bahasa Inggris tentang kepariwisataan yang diikuti dengan kegiatan tanya jawab secara interaktif. Terakhir, para duta wisata melaksanakan praktik secara individu, demonstrasi, dan simulasi sesuai arahan dari tim pengabdi. Materi yang diberikan dalam kegiatan Pelatihan *Public Speaking* dan bahasa Inggris untuk Pariwisata ini dipresentasikan dalam Tabel 1. Detail materi kegiatan ini dipaparkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Materi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

| Materi | Topik | Kegiatan |
|--------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|
| I | Public Speaking a. Teknik Dasar <i>Public Speaking</i> b. Mengatasi gugup dalam <i>Public Speaking</i> c. Teknik Pernapasan untuk <i>Public Speaking</i> d. Teknik Vokal untuk <i>Public Speaking</i> e. Persiapan <i>Public Speaking</i> f. Teknik Membuka <i>Public Speaking</i> g. Penyampaian Materi <i>Public Speaking</i> h. Teknik Menutup <i>Public Speaking</i> | Presentasi, Demonstrasi, Praktik, Simulasi |
| II | Bahasa Inggris a. <i>Greeting Expression</i> b. <i>Asking and Giving Information</i> c. <i>Explaining Tourism Object</i> | Presentasi, Demosntrasi, Praktik, Simulasi |

Sumber: Bahri (2018) dan Leo (2016)

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan dalam sebagai berikut:

1. Pemaparan tentang materi *Public Speaking* dilaksanakan di gedung Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Pemerintah Kabupaten Ponorogo. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 2 jam dan diikuti oleh finalis duta wisata Ponorogo tahun 2021 berjumlah 20 peserta. Pada kegiatan tersebut tempelaksana pengabdian kepada masyarakat memberikan penyampaian materi mengenai: Teknik Dasar *Public Speaking*, Mengatasi gugup dalam *Public Speaking*, Teknik Pernapasan untuk *Public Speaking*, Teknik Vokal untuk *Public Speaking*, Persiapan *Public Speaking*, Teknik Membuka *Public Speaking*, Penyampaian Materi *Public Speaking*, dan Teknik Menutup *Public Speaking*. Materi mengenai *Public Speaking* ini ditujukan untuk membekali para finalis duta wisata dalam mengasah kemampuan *Public Speaking* mereka terutama pada saat presentasi.

2. Materi kedua merupakan materi bahasa Inggris tentang *Greeting Expression, Asking and Giving Information*, dan *Explaining Tourism Object*. Materi bahasa Inggris ini ditujukan untuk membekali para finalis duta wisata untuk mampu berkomunikasi aktif menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional.
3. Setelah penyampaian kedua materi tersebut, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan pendampingan praktik langsung dalam bentuk *performance* untuk melatih kemampuan *Public Speaking* dan bahasa Inggris peserta.

Ketiga tahap dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *Public Speaking* dan bahasa Inggris finalis duta wisata Ponorogo tahun 2021 sebagai bentuk optimalisasi potensi mereka sebagai duta pariwisata kabupaten Ponorogo.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *Public Speaking* dan bahasa Inggris dapat memberikan pengetahuan dan menambah ilmu dalam mengasah kemampuan para finalis sebagai duta wisata kabupaten Ponorogo tahun 2021. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat tersebut adalah sebagai berikut:

Pelatihan Public Speaking

Paparan materi dalam tahap ini mencakup: Teknik *Dasar Public Speaking*, Mengatasi gugup dalam *Public Speaking*, Teknik Pernapasan untuk *Public Speaking*, Teknik Vokal untuk *Public Speaking*, Persiapan *Public Speaking*, Teknik Membuka *Public Speaking*, Penyampaian Materi *Public Speaking*, dan Teknik menutup *Public Speaking*. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 2 jam dan diikuti oleh finalis duta wisata Ponorogo tahun 2021 berjumlah 20 peserta. Materi mengenai *Public Speaking* ini ditujukan untuk membekali para finalis duta wisata dalam mengasah kemampuan *Public Speaking* mereka terutama pada saat presentasi. Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan (*introduction*) dan tanya jawab interaktif seputar *Public Speaking* serta pengalaman peserta sesuai materi terkait. Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan paparan teori (*theoretical review*) tentang *Public Speaking*. Tim Pengabdi juga menyiapkan tampilan-tampilan video untuk memberikan gambaran secara rill tentang implementasi teknik-teknik dalam *Public Speaking*. Kegiatan Terakhir, para duta wisata melaksanakan praktik secara individu, demonstrasi, dan simulasi sesuai arahan dari tim pengabdi. Dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi *Public Speaking*

Pelatihan Bahasa Inggris

Materi kedua merupakan materi yang memaparkan *Greeting Expression, Asking and Giving Information*, dan *Explaining Tourism Object*. Materi mengenai Bahasa Inggris ini ditujukan untuk membekali para finalis duta wisata untuk mampu berkomunikasi aktif menggunakan bahasa Inggris. Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan (*introduction*) dan tanya jawab interaktif dalam bahasa Inggris. Pada kegiatan awal ini, tim pengabdi menstimulasi dan mengeksplorasi pengalaman serta kemampuan peserta dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Secara latar belakang pendidikan, peserta duta wisata berasal dari jenjang SMA sederajat dan Perguruan Tinggi. Artinya, secara pengalaman mereka sudah memiliki input kemampuan belajar Inggris meskipun belum maksimal. Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan paparan teori (*theoretical review*) tentang bahasa Inggris dan trik-trik mengembangkan kemampuan bahasa Inggris khususnya untuk komunikasi

verbal. Tim Pengabdi juga menyiapkan tampilan-tampilan video untuk memberikan gambaran secara konkret tentang implementasi praktis kemampuan bahasa Inggris. Peserta juga diberikan *drill* untuk melatih keluwesan mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris yang nantinya akan dikombinasikan dengan kemampuan *Public Speaking* dari materi yang sudah diberikan sebelumnya. Penyampaian materi *Public Speaking* diberikan langsung dalam bahasa Inggris sebagai bentuk stimulasi dan habituasi kepada seluruh peserta. Kegiatan terakhir, para duta wisata melaksanakan praktik secara individu, demonstrasi, dan simulasi sesuai arahan dari tim pengabdi. Dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi Bahasa Inggris

Praktik dan Pendampingan *Public Speaking performance* dan Bahasa Inggris

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan pendampingan secara langsung untuk melatih kemampuan *Public Speaking* dan bahasa Inggris kepada 20 finalis duta wisata Ponorogo tahun 2021. Tim pengabdi memberikan kesempatan kepada semua peserta untuk melakukan praktik *Public Speaking* yang terintegrasi dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai media komunikasinya. Dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pendampingan dan Praktik

E. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan Pelatihan *Public Speaking* dan bahasa Inggris untuk duta wisata Ponorogo yang telah dilaksanakan di gedung Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Pemerintah Kabupaten Ponorogo menjadi salah satu implementasi kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pelatihan *Public Speaking* dan bahasa Inggris sangat diperlukan untuk menunjang optimalisasi potensi dan kemampuan para finalis sebagai duta pariwisata. Pengalaman belajar (*learning experience*) telah didapat oleh peserta walaupun masih belum seluruhnya dapat diperlakukan dengan intensif. Tentunya, pengalaman belajar ini akan menjadi salah satu modal bagi mereka untuk semakin mengasah kemampuan mereka dalam kemampuan *Public Speaking* dan kecakapan berkomunikasi dalam bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Di akhir kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa para peserta yang terdiri dari finalis duta wisata Ponorogo Provinsi Jawa Timur tahun 2021 mengikuti dengan baik tahap penyuluhan dan pendampingan yang diadakan. Para peserta juga memberikan respon positif dan aktif pada tahapan praktik performansi kemampuan *Public Speaking* dan bahasa Inggris.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Asriandhini, B., Khasidah, M. N., & Adi Kristika, P. N. (2020). Pelatihan Dasar Public Speaking Untuk Mengembangkan Keterampilan Penyampaian Informasi dan Kepercayaan Diri Bagi Siswa Tunarungu. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(2), 71–84. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i2.p71-84>
- Aulia, V., Maulida, H., Kuzairi, K., & Saputra, I. H. (2017). Pelatihan Penggunaan Bahasa Inggris Untuk Pariwisata (English for Tourism) Bagi Siswa Smkn 4 Banjarmasin. *J-ABDIPAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 40–49. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v1i1.78>
- Bahri, S. (2018). Pengabdian Kepada Masyarakat Luar Negeri: Pendampingan Guru di Sekolah Kuala Lumpur Public Speaking. In *IAIN Lhokseumawe*.
- Bonita, N. (2016). Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin di Kabupaten Berau. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 1499–1510.
- Girsang, L. R. (2018). “Public Speaking” Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat). *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(2), 81–85. <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i2.1359>
- Hilman, Y. A., Pangestu, A. P., Mayasari, N. A., & Maharani, N. (2019). Ponorogo is Wonderfull (Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Ponorogo dalam Perspektif Kewilayahannya). In Y. A. Hilman (Ed.), *Calina Media*. Calina Media.
- Leliyana, A. (2014). Peran Duta Wisata Dalam Mempromosikan Kebudayaan Dan Pariwisata Di Kalimantan Timur. *E-Journal Ilmu Komunikasi*, 2(4), 154–170.
- Leo, S. (2016). *English for Professional Tour Guiding Services*. Kompas Gramedia.
- Lucas, S. (2015). *The art of public speaking* (12th ed.). McGraw-Hill.
- Menggo, S., Su, Y. R., & Taopan, R. A. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata Di Desa Wisata Meler. *Jurnal Widya Laksana*, 11(1), 85–97. <https://doi.org/10.23887/jwl.v11i1.34908>
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 117–122. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i1.4335>
- Sirait, C. B., & Sirait, B. (2016). *The Power of Public Speaking*. Jakarta: Elex Media Komputindo.